

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Metode Pembelajaran *Talking Stick*

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari kata *Method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>2</sup>

Menurut J.R. David, metode adalah *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi

---

<sup>1</sup>Muh. Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud Tinjauan Teoritik Dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2016), h. 161

<sup>2</sup>Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Ciputat: Referensi, 2013), h. 145

<sup>3</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007), h. 49

pelajaran baik dilakukan secara kelompok atau individu agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

## 2. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan instruktur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan guru adalah bagaimann memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan pembelajaran di dalam kelas.

Dari hasil analisis yang di lakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai strategi pengajaran dan alat untuk mencapai tujuan adalah metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, metode sebagai strategi pengajaran, dan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

## 3. Pengertian Metode pembelajaran *Talking Stick*

*Talking Stick* (Tongkat Berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam satu forum (pertemuan antar suku). Kini metode itu sudah

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswin Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 72

digunakan sebagai metode pembelajaran dikelas. Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat.<sup>5</sup>

Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.<sup>6</sup> Pembelajaran *Talking Stick* ini sangat cocok diterapkan bagi peserta didik. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Metode ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, Kemudian dengan bantuan tongkat (*Stick*) siswa menggulir tongkat sambil bernyanyi bersama-sama dan siswa yang memegang tongkat pada akhir lagu wajib menjawab pertanyaan, siapa yang memegang tongkat, maka dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*Talking*).<sup>7</sup>

#### **4. Tujuan Metode Pembelajaran *Talking Stick***

Tujuan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih bertanggung jawab serta kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Dengan metode pembelajaran ini, maka siswa akan lebih semangat dan antusias dalam belajarnya. Selain itu, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat suatu materi pelajaran. Dalam metode pembelajaran

---

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 224

<sup>6</sup> Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009) h. 4

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 198

*Talking Stick*, guru sangat senang apabila siswa dapat menjawab secara langsung pertanyaan dari guru .

Seorang guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan.

### **5. Langkah-Langkah Metode pembelajaran *Talking Stick***

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat kurang lebih 20 cm
- b. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari
- c. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran
- d. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa dan mengajak semua siswa menyanyikan sebuah lagu sambil menggulir tongkat sampai lagu selesai dan bagi siswa yang memegang tongkat terakhir wajib menjawab pertanyaan dari guru
- f. setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- g. Guru memberikan kesimpulan
- h. Evaluasi.<sup>8</sup>

### **6. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Talking Stick***

- a. Kelebihan Metode Pembelajaran *Talking Stick*.

- 1) Menguji persiapan peserta didik dalam pembelajaran

---

<sup>8</sup> Hamzah B Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Pakem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

- 2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat
- 3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)
- 4) Mendorong Peserta didik berani mengemukakan pendapat
- 5) Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan lebih aktif.<sup>9</sup>

b. Kelemahan Metode Pembelajaran *Talking Stick*.

- 1) Membuat siswa senam jantung
- 2) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab
- 3) Membuat peserta didik tegang
- 4) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.<sup>10</sup>

## B. Hasil Belajar Siswa

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Nana sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>11</sup> Selanjutnya Kusnandar mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik berupa tes tertulis, tes lisan ataupun tes perbuatan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Agung, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada peserta didik terhadap tujuan

<sup>9</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h. 199

<sup>10</sup> *Ibid.* h., 199

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), h. 22

<sup>12</sup> Kusnandar, *Guru Professional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 2

<sup>13</sup> Agung A. Gede, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Singaraja: Ikip, 2005), h. 75



pembelajaran yang telah ditetapkan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar di sekolah dalam bentuk nilai atau angka.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Selanjutnya dari informasi tersebut, guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam (Internal) dan faktor dari luar (Eksternal).

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi akademik anak. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam yakni:

#### **1) Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera seperti keadaan badan dan panca indera. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Untuk menempuh studi yang baik, siswa perlu memperhatikan dan

memelihara kesehatan tubuhnya. Adapun upaya memelihara kesehatan tubuh adalah dengan cara mengatur pola makan sehat, pola tidur dan olahraga secara teratur.

Panca indera merupakan pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran seperti mata dan telinga karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia pasti selalui melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki kecacatan fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya dalam menerima pelajaran sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.<sup>14</sup>

## 2) Faktor Psikologis

Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor *Intelegence* dan faktor sifat. Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa berkaitan dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Adapun hakikat *Intelligence* adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Taraf *Intellegence* sangat mempengaruhi kemampuan akademik seorang siswa, dimana siswa yang memiliki taraf kecerdasan yang tinggi mempunyai peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf kecerdasan yang rendah akan mengalami prestasi belajar yang rendah.

---

<sup>14</sup>Wirawan Sarwitos, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 204

Namun, bukanlah sesuatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf kecerdasan yang rendah memiliki prestasi yang tinggi, begitupun sebaliknya.<sup>15</sup>

Faktor sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajar siswa. Sikap siswa yang positif terhadap pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>16</sup>

#### **b. Faktor Eksternal**

Selain faktor dari dalam diri siswa, ada beberapa hal lain dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan hasil belajar siswa antara lain:

##### **1) Faktor Lingkungan Keluarga**

###### **a) Faktor sosial ekonomi keluarga.**

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

###### **b) Pendidikan orang tua.**

Orang tua yang memiliki jenjang pendidikan tinggi lebih cenderung memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto & Safridun, *Evaluasi Program Pedoman Teoritis, Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Bimu Aksara, 2004), h. 275

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 39



anaknya, dibandingkan dengan orang tua yang tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi.<sup>17</sup>

## 2) Faktor Lingkungan Sekolah

### a) Sarana dan prasarana.

Kelengkapan fasilitas sekolah seperti papan tulis, meja, kursi, buku pelajaran, perpustakaan, ruang lab, alat teknologi, sirkulasi udara, dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi hasil belajar mengajar.<sup>18</sup>

### b) Kompetensi guru dan siswa.

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih hasil belajar. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seseorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik disekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk terus menerus meningkatkan kemampuan belajarnya.<sup>19</sup>

### c) Kurikulum dan metode mengajar.

Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran ikut serta dalam kegiatan

<sup>17</sup>Wirawan Sarwitos, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 206

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 209

<sup>19</sup>Kurniawati Euis, *Komparasi Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 140

pembelajaran. Faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan metode pembelajaran yang aktif, bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka kemampuan akademik siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>20</sup>

### **C. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

#### **1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.<sup>21</sup>

Lebih lanjut Mulyasa mengemukakan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia.

---

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 41

<sup>21</sup>Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 135

## 2. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa sangat kompleks dan luas. Masing-masing keterampilan ini juga saling terkait, meskipun memiliki kesulitan yang tersendiri. dikelompokkan ke dalam empat aspek, yakni:

- a. Keterampilan menyimak adalah kemampuan memahami pesan-pesan yang diungkapkan pembicara melalui lambang-lambang bunyi. Dalam keterampilan ini yang paling berfungsi adalah indera pendengaran serta konsentrasi.
- b. Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulis melalui sebuah bacaan.
- c. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengekspresikan pikiran melalui lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis ini termasuk ke dalam jenis keterampilan aktif, karena penulis mengolah pesan (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca.
- d. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengekspresikan pikiran/ide melalui lambang-lambang bunyi. Seorang pembicara yang handal dan terlatih mampu memilih kata-kata yang efektif, dan gaya yang tepat sehingga mudah dipahami dan bahkan dapat memukau pendengarnya.<sup>22</sup>

### D. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina program studi PAI menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V SD N 9 Abeli kota Kendari menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat pada siklus I dengan presentase 62,5 % dengan nilai rata-rata 78 % dan pada siklus II hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu presentase sebesar 80,2 %

---

<sup>22</sup> Sri Satata, *Aspek-Aspek Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Tim Pusat Pengembangan Bahan Ajar, 2011), h. 8

dengan nilai rata-rata 86,5 % hal ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80 %.<sup>23</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, I Nengah Kundera, dan Yusdin Gagramusu mahasiswa program guru dalam jabatan, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Tadulako menyatakan bahwa penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN 2 Posona menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini terlihat pada siklus I siswa yang tuntas 12 dari 22 siswa dengan presentase ketuntasan hasil belajar 54,55 % kategori kurang.pada siklus II dengan hasil penelitian 18 dari 22 siswa,presentase ketuntasan klasikal 81,82 % dengan kategori sangat baik.<sup>24</sup>
3. Berdasarkan hasil penelitian Revika Su'ada mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan prodi pendidikan matematika, menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* pada materi teorema phytagoras untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs.S Lam Ujong Aceh Besar menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar.hal ini terlihat pada siklus I yaitu 72,85 % dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90 % .<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Agustina, *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 19 Abeli Kota Kendari*. Jurusan Tarbiyah Prodi PAI. STAIN Kendari 2011

<sup>24</sup> Sri Wahyuni, *Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Di SDN 2 Posona*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Volume 1 Nomor 1, Tahun 2013

<sup>25</sup> Revika su'ada, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Teorema Phytagoras Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2016



Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menganalisis terdapat titik perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh saudari Agustina. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian yakni peningkatan hasil belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*. Selain itu, perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dan tempat penelitian. Agustina melakukan penelitian pada siswa kelas V SDN 9 Abeli kota kendari, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di MIN I Kendari siswa kelas Va.

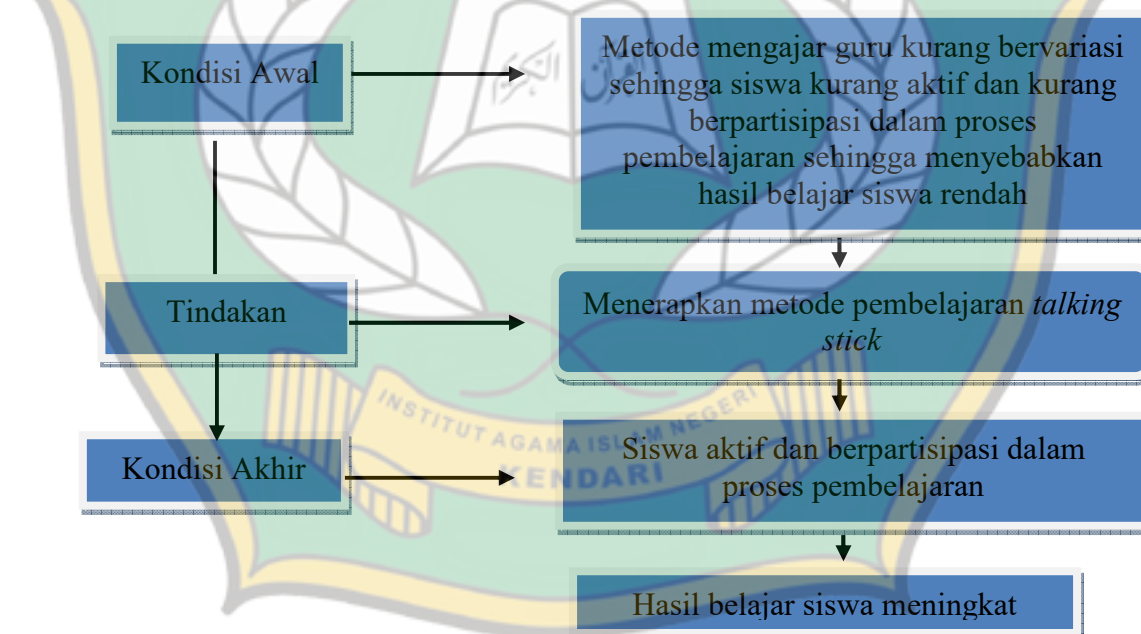
Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Sriwahyuni, I Nengah kundera, dan Yusdin Gagramusu memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada tempat penelitian dan mata pelajaran. Dimana, penelitiannya dilaksanakan di SDN 2 Posona siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA. Sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di MIN I Kendari, siswa kelas Va pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun persamaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Talking Stick* dan fokus penelitian yang diteliti yakni peningkatan hasil belajar siswa kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Revika Su'ada memiliki perbedaan yang terletak pada tempat penelitian dan mata pelajaran yakni penelitian ini akan dilaksanakan di MIN I Kendari dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Revika Sua'da dilakukan di kelas VIII MTsS Lam Ujong, Aceh Besar dengan mata pelajaran theorema phytagoras. Adapun persamaannya adalah terdapat pada metode dan fokus penelitian yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Talking Stick* untuk mrningkatkan hasil belajar.



### E. Kerangka Fikir

Berdasarkan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam rangka meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan pertimbangan metode pembelajaran mampu mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan serta nilai-nilai dan pengalaman belajar siswa, juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan sosial (berkomunikasi) serta adanya proses belajar mengajar siswa yang lebih memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran dan proses belajar mengajar lebih menyenangkan karena adanya unsur permainan di dalam pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Pada kondisi awal proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang cenderung monoton dan kurang bervariasi di dalam metode tersebut, sehingga siswa tidak aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk menangani masalah tersebut perlu adanya tindakan yang sesuai dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *Talking stick*. Melalui metode pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada kondisi akhir hasil belajar siswa meningkat.

